

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sungai merupakan salah satu tipe ekosistem perairan. Sebagai salah satu ekosistem perairan, sungai sering digunakan oleh manusia sebagai sumber kebutuhan hidup untuk berbagai keperluan sehari-hari sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Sungai juga digunakan sebagai media hidup bagi organisme perairan, salah satunya adalah ikan. Kualitas perairan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup ikan yang tinggal di sungai tersebut.

Sungai Pelus merupakan sungai yang terletak di Wilayah Kabupaten Banyumas. Mata air Sungai Pelus berada di lereng selatan Gunung Slamet, tepatnya di Dusun Munggangsari Desa Karangsalam Kecamatan Baturaden dan mengalir melalui wilayah 7 kecamatan, 20 Desa dan 5 Kelurahan. Daerah yang dilewati secara berurutan dari hulu ke hilir yaitu: (1) Kecamatan Baturaden terdiri atas enam desa dan satu kelurahan : Karang Mangu, Kematung, Karangsalam, Rempoah, Karang Tengah, Pandak dan Pabuaran. (2) Kecamatan Sumbang, terdiri atas empat desa : Kutayasa, Banjarsari Kulon, Karanggintung dan Kedung Malang. (3) Kecamatan Purwokerto Utara terdiri atas satu kelurahan : Grendeng. (4) Kecamatan Purwokerto Timur, terdiri atas dua kelurahan : Arcawinangun dan Mersi. (5) Kecamatan Kembaran, terdiri atas dua desa : Dukuhwaluh dan Ledug. (6) Kecamatan

Sokaraja, terdiri atas enam desa : Pamijen, Kedondong, Sokaraja Lor, Sokaraja Wetan, Sokaraja Kulon dan Sokaraja Kidul. (7) Kecamatan Kalibagor, terdiri atas dua desa : Petir dan Pajerukan (Dinas PSDA, 2015).

Aliran sungai Pelus mengalir melewati pemukiman penduduk, sehingga sering kali dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun peningkatan kesejahteraan. Masyarakat memanfaatkan sumberdaya sungai tersebut, baik sumberdaya hayati maupun non hayati. Sumberdaya hayati yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat adalah dengan melakukan penangkapan ikan, sedangkan untuk pemanfaatan sumberdaya non hayati masyarakat melakukan kegiatan penambangan pasir dan batu. Pemanfaatan yang tidak mengindahkan prinsip-prinsip ekosistem dapat menurunkan kualitas lingkungan, dan berlanjut dengan terjadinya kerusakan tatanan dalam ranah ekosistem serta penurunan daya dukung lingkungan Susanto (2018).

Pemanfaatan sumber daya di sepanjang aliran Sungai Pelus oleh masyarakat untuk kegiatan penangkapan ikan dan penambangan batu dan pasir dapat berpengaruh terhadap perubahan ekosistem Sungai Pelus tersebut. Perubahan ekosistem akan berpengaruh terhadap parameter fisika dan kimia perairan serta komunitas ikan yang hidup di sungai tersebut.

Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya perikanan di Sungai Pelus belum terpadu dan cenderung belum mengakomodasi pertimbangan yang mencakup ranah ekologi, sehingga dikhawatirkan jumlah maupun spesies ikan yang menghuni perairan tersebut semakin berkurang. Sumberdaya ikan di Sungai Pelus tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber gizi dan

tambahan penghasilan oleh warga sekitarnya. Oleh karena itu kelestarian berbagai spesies ikan di Sungai Pelus penting untuk terus dipertahankan, sehingga perlu dilakukan kajian tentang kualitas perairan Sungai Pelus serta bagaimana cara mempertahankan spesies ikan yang ada di Sungai Pelus.

Upaya yang dilakukan agar dapat mempertahankan berbagai spesies ikan yang berada di Sungai Pelus adalah dengan mengetahui profil reproduksi ikan dari spesies – spesies yang ada pada Sungai Pelus tersebut. Hal tersebut penting untuk diketahui dan diungkap karena dengan mengetahui dan mengungkap profil dari spesies – spesies ikan tersebut, dan akan menjadi dasar pertimbangan dalam upaya budidaya ikan nantinya. Budidaya merupakan salah satu upaya untuk melestarikan sumberdaya hayati, dalam hal ini keanekaragaman ikan di Sungai Pelus.

Peningkatan produksi perikanan dan teknik budidaya tidak lepas dari potensi reproduksi yang merupakan suatu kemampuan yang dimiliki suatu organisme untuk memperbanyak diri dan mempertahankan spesiesnya. Dengan demikian perlu dilakukan suatu kajian mengenai profil reproduksi ikan yang meliputi (Rasio Kelamin Ikan, Tingkat Kematangan Gonad (TKG), Indeks Kematangan Gonad (IKG) , Fekunditas) dan kualitas perairan di Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana profil reproduksi (Rasio Kelamin Ikan, TKG, IKG, dan Fekunditas) pada ikan di Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2019 ?
2. Bagaimana kualitas perairan Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2019 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Profil reproduksi (Rasio Kelamin, TKG, IKG dan Fekunditas) ikan di Sungai Pelus Kabupaten Banyumas Tahun 2019 ?
- b. Kualitas dari perairan Sungai Pelus Wilayah Kabupaten Banyumas Tahun 2019 ?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa.

- a. Memberi informasi tentang profil reproduksi ikan yang meliputi (Rasio Kelamin ikan, TKG, IKG dan Fekunditas) ikan di Sungai Pelus Tahun 2019

- b. Memberikan informasi tentang kualitas perairan Sungai Pelus Tahun 2019
- c. Mengetahui potensi budidaya melalui profil reproduksi ikan di Sungai Pelus sebagai upaya untuk melestarikan keanekaragaman hayati.

